

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terlebih dalam era globalisasi sekarang ini. Salah satu ilmu yang penting dalam dunia pendidikan adalah matematika. Peranan matematika cukup besar, matematika mendasari perkembangan ilmu pengetahuan lainnya termasuk sains dan teknologi. Karena itu pembelajaran matematika harus diberikan kepada semua peserta didik dimulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan kerja sama.

Matematika pada hakikatnya adalah ilmu dasar dari berbagai ilmu pengetahuan oleh sebab itu dari mulai usia pendidikan dini, sekolah dasar sampai perguruan tinggi selalu melibatkan matematika pada mata pelajaran ataupun mata kuliah. Matematika adalah ilmu yang mempunyai objek berupa fakta, konsep, dan operasi serta prinsip. Kesemua objek itu harus dipahami secara benar oleh anak tunarungu. Dalam kurikulum nasional, matematika merupakan pelajaran yang wajib dipelajari di setiap jenjang pendidikan. Mulai dari sekolah dasar sampai tingkat lanjutan. Pembelajaran matematika ini sangat penting karena pelajaran matematika dapat mengasah *logical mathematical* seseorang, yaitu kemampuan berpikir menurut aturan logika, memahami, menganalisis pola angka-angka serta memecahkan masalah dengan kemampuan berpikir.

Selain dapat mengasah kemampuan *logical mathematical* seseorang, pelajaran matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang praktis dan aplikatif. Aplikasi matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Matematika bagi anak-anak pada umumnya merupakan pelajaran yang mungkin atau paling tidak disukai. Beberapa faktor yang menyebabkan matematika kurang disenangi salah satunya adalah karena dalam matematika banyak terdapat simbol, notasi, istilah yang membingungkan yang bersifat abstrak sehingga anak mengalami

Novi Siti Mariyah Ibtiyah, 2015

*Penggunaan metode Make A-Match untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat pada tunarungu kelas V di SLB Tunas Harapan Karawang*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesulitan dalam mempelajarinya terlebih lagi untuk anak tunarungu yang memiliki hambatan dalam mendengar dan berbahasa sehingga kemampuan abstraksinya tidak seperti anak yang mendengar.

Untuk dapat memahami suatu konsep matematika, siswa harus benar-benar aktif. Dengan kata lain bahwa belajar bukan hanya menyerap informasi secara pasif melainkan secara aktif menciptakan pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan pembelajaran matematika tidak lepas dari peran guru. Slameto (2003, hlm. 163) mengungkapkan bahwa “Salah satu kemampuan yang dimiliki seorang guru adalah mampu menggunakan banyak metode saat mengajar sehingga penyajian pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima dan kelas menjadi hidup, sehingga dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika hendaknya dapat memilih dan menerapkan suatu metode pembelajaran yang efektif”.

Salah satu ruang lingkup dalam mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan Sekolah Dasar Luar Biasa Tunarungu (SDLB B) yang terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) meliputi bilangan, yakni operasi hitung penjumlahan bilangan bulat. Bilangan bulat merupakan konsep yang abstrak bagi siswa tunarungu. Anak tunarungu mengolah berbagai informasi secara visual dan informasi yang bersifat konkrit. Anak tunarungu sering dikatakan kurang daya abstraksinya dibandingkan dengan anak mendengar.

Jika mengacu pada kurikulum, maka siswa kelas V sekolah dasar diharapkan sudah dapat memahami mengenai bilangan bulat serta telah dapat melakukan operasi hitung yang berkaitan dengan bilangan bulat, baik itu operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian serta pembagian. Siswa sudah dapat melakukan penjumlahan bilangan bulat baik penjumlahan bilangan bulat positif dan positif, penjumlahan bilangan bulat negatif dan negatif serta penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif. Contoh siswa sudah dapat mengerjakan penjumlahan  $7 + (-6)$  dan sebagainya.

Namun pembelajaran bilangan khususnya mengenai operasi hitung bilangan bulat di kelas peneliti, belum menunjukkan hasil yang optimal. Selama ini

**Novi Siti Mariyah Ibtiyah, 2015**

***Penggunaan metode Make A-Match untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat pada tunarungu kelas V di SLB Tunas Harapan Karawang***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran mengenai operasi hitung bilangan bulat yang biasa dilakukan peneliti yaitu dengan metode garis bilangan, namun ternyata hasil yang dicapai belum optimal. Siswa masih belum paham mengenai konsep operasi hitung bilangan bulat karena seperti yang dijelaskan sebelumnya banyaknya lambang atau notasi yang memerlukan daya abstraksi siswa dimana siswa tunarungu masih rendah daya abstraksinya. Di samping itu pembelajaran masih berpusat kepada guru, siswa kurang aktif dan kurang terlibat serta berinteraksi selama proses pembelajaran.

Siswa di kelas peneliti mampu melakukan penjumlahan sederhana. Misalkan penulis selaku guru bertanya kepada siswa, “ $6 + 11$  berapa?”. Hampir semua siswa dapat menjawab dengan benar. Namun ketika guru bertanya, “ $3 + (-2)$  berapa?” Semua siswa menjawab “5”. Siswa masih bingung dengan notasi ataupun simbol yang ada. Sebelumnya peneliti menggunakan metode dengan garis bilangan, namun hal itu dirasa semakin membingungkan bagi siswa karena siswa harus menggambar terlebih dahulu garis bilangan, belum lagi dengan kebingungan siswa dalam menentukan arah panah yang ditunjukkan garis bilangan. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa menggunakan metode garis bilangan belum tepat.

Melihat hal tersebut peneliti berusaha mencari cara, bagaimana siswa dapat memahami tentang konsep operasi hitung bilangan bulat dengan baik dan dapat meminimalisir verbalisme sehingga siswa dapat langsung berinteraksi langsung dengan objek bahasan, dan mendapatkan pengalaman belajar yang nyata, serta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat.

Salah satu metode alternatif yang hendak dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode *make a-match*. Metode *make a-match* ini merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Metode *make a-match* yang akan coba diterapkan di kelas peneliti diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Dipilihnya metode ini diharapkan mampu meminimalisir verbalisme dalam pembelajaran,

Novi Siti Mariyah Ibtiyah, 2015

*Penggunaan metode Make A-Match untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat pada tunarungu kelas V di SLB Tunas Harapan Karawang*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta siswa lebih mudah memahami pembelajaran karena dengan adanya pengalaman belajar secara konkret.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti melakukan upaya nyata dengan mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode *Make A-Match* Untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Bulat Pada Siswa Tunarungu Kelas V di SLB B Tunas Harapan Karawang”

## **B. Sasaran Tindakan**

Sasaran tindakan dari penelitian ini yaitu siswa tunarungu yang duduk di kelas V SLB B Tunas Harapan Karawang. Dipilihnya kelas ini karena peneliti mengajar dikelas tersebut. Sedangkan yang menjadi target penelitian ini yaitu kemampuan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan metode *make a-match* dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat siswa tunarungu kelas V di SLB B Tunas Harapan Karawang?
2. Penerapan metode *make a-match* yang bagaimana yang dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat pada siswa tunarungu kelas V di SLB B Tunas Harapan Karawang?

## **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap sesuatu penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Arikunto (1997:22). " Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus di buktikan atau di tes atau di uji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Novi Siti Mariyah Ibtiyah, 2015

*Penggunaan metode Make A-Match untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat pada tunarungu kelas V di SLB Tunas Harapan Karawang*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Penggunaan metode *make a-match* dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat pada siswa tunarungu kelas V di SLB B Tunas Harapan Karawang
2. Penerapan metode *make a-match* yang disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga dapat pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa tunarungu kelas V di SLB B Tunas Harapan Karawang.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penggunaan metode *make a-match* dapat meningkatkan kemampuan melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat pada siswa tunarungu kelas V SDLB di SLB B Tunas Harapan Karawang
- b. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *make a-match* untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat pada siswa tunarungu kelas V di SLB B Tunas Harapan Karawang

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran matematika khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa tunarungu melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat negatif dan bilangan bulat positif.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan meningkatkan hasil belajar matematik siswa tunarungu dalam melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat.

##### **2) Bagi Guru**

Novi Siti Mariyah Ibtiyah, 2015

*Penggunaan metode Make A-Match untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat pada tunarungu kelas V di SLB Tunas Harapan Karawang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini sebagai salah satu cara memecahkan masalah yang ada di kelas yakni upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam hal operasi hitung penjumlahan bilangan bulat, serta sebagai masukan bagi guru sebagai alternatif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

### 3) Lembaga Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi lembaga sekolah, sehingga diharapkan adanya peningkatan mutu sekolah dan prestasi sekolah.